

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 kesehatan adalah kesehatan, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang berhak hidup produktif secara sosial dan ekonomis, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Depkes RI, 2009).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 89 Tahun 2015 pasal 1, menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 pasal 47 *dalam* Depkes RI (2009), menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut nasional sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Proporsi masalah kebersihan gigi dan mulut provinsi Bali sebesar >57,6% dan proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia  $\geq 3$  tahun sebesar <6%. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih rendah (Kemenkes RI, 2018).

Menurut hasil laporan KKN IPE Poltekkes Kemenkes Denpasar yang dilakukan di Kabupaten Karangasem tahun 2021 menyatakan bahwa persentase menyikat gigi setiap hari yaitu, menyikat gigi sebanyak 1 kali sehari sebesar 1,96%, menyikat gigi 2 kali sehari sebanyak 72,55%, menyikat gigi sebanyak 3 kali sehari sebanyak 23,53%, dan yang menyikat gigi lebih dari 3 kali dalam satu hari sebanyak 1,96%. Data ini diambil dengan jumlah responden sebanyak 51 orang.

Menurut Green *dalam* Notoatmodjo (2010) perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu: a. faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup dalam pengetahuan, sikap, tradisi, dan kepercayaan: b. faktor pemungkin, yang mencakup fasilitas, sarana, atau prasarana yang mendukung atau memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat: c. faktor penguat (*reinforcing factors*), yang mencakup faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), peraturan, undang-undang, surat-surat keputusan dari para pejabat pemerintah pusat atau daerah.

Menurut pendapat Walker dan Thompson dalam Mumtahinnah (2016), ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari

akan menjumpai suasana yang sama serta tugas–tugas rutin.

Pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut akan menentukan status kesehatan gigi anak kelak. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan orang tua juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik. Pengetahuan orangtua terutama ibu sebagai orang yang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap sikap dan perilaku anak (Gultom, 2009).

Kabupaten Karangasem adalah salah satu Kabupaten yang ada di Povinsi Bali. Di Kabupaten Karangasem terdapat 8 kecamatan. Berdasarkan wawancara dengan Salah satu Ibu rumah tangga, didapatkan bahwa ibu rumah tangga belum pernah mendapat penyuluhan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dari Puskesmas. Ibu rumah tangga tersebut juga menyatakan bahwa di kecamatan ini belum pernah dilakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada Ibu rumah tangga. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Karangasem tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu rumah tangga di Kabupaten Karangasem tahun 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu rumah tangga di Kabupaten Karangasem tahun 2021?.

### **2. Tujuan khusus**

1. Mengetahui frekuensi ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik di Kabupaten Karangasem Tahun 2021.

2. Mengetahui frekuensi ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup di Kabupaten Karangasem Tahun 2021.

3. Mengetahui frekuensi ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang di Kabupaten Karangasem Tahun 2021.

4. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu rumah tangga di Kabupaten Karangasem Tahun 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi ibu rumah tangga tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu rumah tangga.

2. Hasil penelitian ini di gunakan sebagai masukan untuk meneliti lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada ibu rumah tangga.

3. Hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk tenaga kesehatan gigi sehubungan dengan rencana kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan.